



PERAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK

Aulia Ramadani¹

¹Universitas Negeri Makassar

Email: ppg.auliaramadani01228@program.belajar.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 06-08-2024</i> <i>Revised: 28-08-2024</i> <i>Accepted: 16-09-2024</i> <i>Published: 26-09-2024</i>	Tujuan dari penelitian eksperimen semu ini adalah untuk membandingkan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis inkuiri dan pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Model pembelajaran PjBL dan inkuiri merupakan faktor bebas dalam penelitian ini, sedangkan hasil belajar IPS peserta didik UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar merupakan variabel terikat. Seluruh peserta didik kelas IX yang terdaftar di sekolah tersebut termasuk dalam populasi penelitian. Dua kelas sampel, yaitu kelas IX.3 dan kelas IX.5, yang masing-masing berjumlah 33 dan 31 peserta didik, digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tes awal dan tes akhir tentang hasil belajar mata pelajaran utama uang dan lembaga keuangan. Setelah dilakukan analisis data deskriptif, diketahui bahwa pada kelas eksperimen masing-masing sebanyak 28 peserta didik dan pada kelompok kontrol sebanyak 18 peserta didik yang memenuhi nilai ketuntasan minimal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan model pembelajaran inkuiri berbeda dalam hal hasil belajar IPS yang dicapai peserta didik.

Key words:

Hasil belajar, Inkuiri, IPS,
PJBL

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha melalui bimbingan guru yang bertujuan untuk mengembangkan potensi. Karena berfungsi sebagai tolok ukur kemajuan suatu bangsa, pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Seperti halnya yang tertulis dalam pembukaan UUD tahun 1945 “mencedaskan kehidupan bangsa”.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 “sistem pendidikan”:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Mendorong siswa untuk mewujudkan potensi maksimal mereka adalah tujuan mendasar pendidikan. Saat ini, ada beberapa metode pengajaran yang dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Saat ini, pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui penggunaan Kurikulum Mandiri. Dengan berbagai eksperimen dan penemuan, kurikulum ini memungkinkan siswa untuk memahami materi dan memperoleh pengalaman belajar yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat agar dapat menarik minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hasan (2018), pembelajaran yang mendorong kolaborasi antar siswa dan melibatkan mereka secara aktif dianggap berhasil. Dengan memilih model pembelajaran terbaik, guru dapat memainkan peran penting dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Kemampuan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sama pentingnya dengan kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa (Zainal & Maryam, 2020). Hasil wawancara dengan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Makassar dan observasi dengan dosen dan staf menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penjelasan guru merupakan satu-satunya hal yang dipelajari siswa. Guru sebagian besar menggunakan buku teks dan hanya sedikit variasi dalam sumber belajar yang digunakan. Beberapa siswa menjadi pasif selama pelajaran IPS sebagai akibat dari hal ini. Motivasi dan minat belajar dipengaruhi oleh kurangnya variasi dalam model dan pendekatan pembelajaran. Hasil belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh hal ini.

Selain itu, beberapa anak mengaku merasa bosan dan tidak fokus selama pelajaran IPS. Hal ini disebabkan oleh sejumlah hal, termasuk kurangnya minat siswa dalam belajar dan interaksi guru-siswa yang tidak efektif. Kurangnya minat siswa dalam belajar sebagian disebabkan oleh pengajaran yang tidak berpusat pada siswa. Akibatnya, hasil belajar siswa menurun. Guru harus menggunakan variasi pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah ini.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memberi inspirasi kepada siswa untuk belajar melalui pengembangan kreativitas mereka. Isrok'atun, Amelia, (2018) Model pembelajaran ialah komponen yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang pada penerapannya ada pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang akan digunakan oleh pengajar untuk menunjang pembelajaran supaya tujuan belajar bisa tercapai. Menurut Rusman (2016) ada beberapa hal pertimbangan yang harus dilakukan sebelum memilih model pembelajaran yang nanti digunakan, yaitu: pertama, tujuan yang akan dicapai. Kedua, bahan dan materi pembelajaran. Ketiga, peserta didik. Keempat, hal-hal bersifat nonteknis.

Pada umumnya guru bisa menentukan strategi yang menyenangkan bagi peserta didik. Guru diharapkan bisa menciptakan kesan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang menyenangkan juga bukan pelajaran yang membosankan. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam penerapan kurikulum saat ini pada mata pelajaran IPS adalah model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan kelompok-kelompok kecil dalam memecahkan masalah dengan bentuk proyek.

Model pembelajaran berbasis proyek sebagai alternatif dalam menciptakan suasana belajar mengajar agar pembelajaran tidak membosankan sehingga dapat memaksimalkan tujuan pembelajaran. Siswa yang mempelajari ilmu sosial mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi menghimpun dan menggabungkan penemuan baru serta meningkatkan keterampilan untuk menyelesaikan suatu kasus atau permasalahan yang telah diberikan berdasarkan pengalaman mereka dalam kehidupan nyata melalui kegiatan proyek.

Grant (2002) pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang terfokus pada peserta didik dalam melakukan pemeriksaan lebih mendalam terhadap suatu kasus. Dalam pembelajaran peserta didik secara jelas melakukan riset yang terhadap permasalahan yang berbobot, konkret, juga relevan. Sehingga model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dijadikan opsi dalam memaksimalkan nilai kognitif peserta didik.

Puja Cahya dan Rifa'i menemukan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelas pembelajaran berbasis penyelidikan dan berbasis proyek di SMA 5 Bengkulu. Ketika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengandalkan instruksi konvensional dan pendekatan penyelidikan, kelas PjBL menunjukkan peningkatan kapasitas kognitif yang lebih

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

besar. Hal ini dikarenakan pembelajaran PjBL mendorong siswa untuk memecahkan masalah dan meningkatkan hasil belajar karena lebih berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian tersebut, serta adanya dukungan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peran Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Peserta Didik”.

METODE PENELITIAN

Penelitian quasi-eksperimental akan menjadi metodologi yang digunakan. Sugiyono (2018) mengklaim bahwa teknik eksperimen adalah strategi pembelajaran yang menggunakan pengaturan yang dipantau secara cermat untuk menentukan dampak perlakuan tertentu pada objek tertentu. Pada riset pendidikan, eksperimen banyak memberikan keuntungan utamanya dalam menguji pengaruh perlakuan tertentu.

Kami mengunjungi UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar pada semester ganjil tahun ajaran 2024–2025. Universitas tersebut terletak di Jalan Baji Gau Nomor 11, Baji Mappakasunggu, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX pada semester ganjil tahun ajaran 2024–2025. Kategori demografi yang termasuk dalam sampel penelitian meliputi siswa kelas IX.3 dan IX.5.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data dirangkum sebagai berikut setelah data nilai awal (pretest) dan data nilai akhir (posttest) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol telah dihitung.

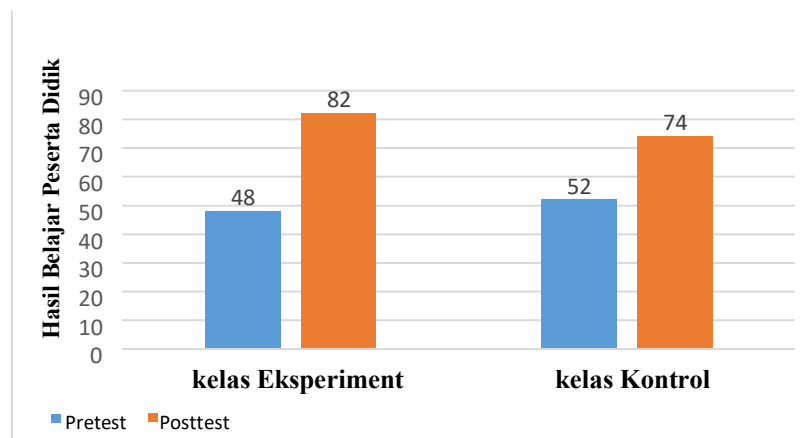
Metrik Sentralisasi dan Distribusi untuk Hasil Data Pra dan Pasca Tes untuk Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pemusatan dan Penyebaran Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Terendah	16	64	20	56

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Nilai Tertinggi	68	100	76	100
Mean	48,84	82	52	74
Varians	156,59	96	223	129
Standar Deviasi	12,51	9,79	14,93	11,35
Range	52	36	56	44

Histogram yang ditampilkan dalam grafik terlampir menampilkan skor rata-rata hasil belajar IPS siswa di kelas eksperimen dan kontrol, baik sebelum maupun sesudah menerima terapi (tes awal dan tes akhir).



Gambar 4.6 Statistik Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Sebelum (*Pretest*) Dan Setelah (*Posttest*)

Distribusi siswa dalam kursus eksperimen dan kontrol menurut status mereka sebagai pelajar dalam kriteria pembelajaran studi sosial ditunjukkan secara rinci dalam tabel terlampir. yang telah ditetapkan sebagai acuan penilaian.

Tabel 4.10 Deskripsi Ketuntasan hasil belajar IPS peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	KKM	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
		Tidak Tuntas	Tidak Tuntas

	Tuntas			Tuntas	
Eksperimen	75	0	33	28	5
Kontrol	75	1	30	18	13

Pembahasan

Hasil pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah metode yang digunakan untuk menangani 33 siswa di kelas percobaan. Sementara itu, kelas kontrol yang beranggotakan 31 siswa menerapkan paradigma pembelajaran berbasis inkuiri.

Kemajuan model pembelajaran PjBL dibandingkan dengan model pembelajaran inkuiri kemudian dipastikan melalui analisis statistik variasi hasil belajar antara kedua kelompok. Menurut analisis data penelitian, siswa yang menggunakan model proyek (PjBL) untuk pembelajaran memiliki peringkat hasil belajar yang rata-rata jauh lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan model inkuiri untuk pembelajaran.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada rata-rata peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran inkuiri. Kelas eksperimen mengalami peningkatan skor rata-rata hasil belajar dari 48 pada pretest menjadi 82 pada posttest. Di sisi lain, kelas kontrol memiliki peningkatan rata-rata dalam hasil belajar dari 52 pada pretest menjadi 74 pada posttest.

Persyaratan penyelesaian minimal menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar studi sosial baik dalam kursus eksperimen maupun kontrol. Perubahan yang signifikan terlihat pada hasil posttest kelas eksperimen setelah penerapan terapi menggunakan paradigma Project Based Learning (PjBL). Rentang skor yang mungkin untuk kelas eksperimen adalah 64–100. Sementara itu, lima siswa tidak memenuhi persyaratan penyelesaian karena skor mereka lebih rendah dari 75. Sebaliknya, kelompok kontrol juga memiliki skor maksimum 100, tetapi skor terendah adalah 56. 28 siswa di kelas eksperimen memenuhi persyaratan penyelesaian minimal, dengan 11 dari mereka mendapat skor ≥ 85 dan 17 mendapat skor antara 75 dan 84, menurut hasil posttest. Pada kelompok kontrol, 14 siswa memperoleh skor antara 75 dan 84, sedangkan hanya 4 siswa yang memenuhi

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

persyaratan penyelesaian minimal dengan skor ≥ 85 . Selain itu, 13 siswa dalam kelompok kontrol tidak menyelesaikan karena skor mereka di bawah 75.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Rifa'i dkk. (2022) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran PBL lebih meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan model Inquiri dan Konvensional. Hasil penerapan paradigma Project Based Learning yang berpusat pada siswa dan dipimpin oleh fasilitator di kelas. Hasilnya, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah, mendorong hasil belajar kognitif yang lebih tinggi, dan mendorong kolaborasi dan komunikasi siswa yang lebih baik.

Jika melihat hasil pembelajaran kedua kelas, terdapat perbedaan yang sangat besar. Tingkat partisipasi dan keterlibatan yang lebih tinggi terlihat di antara siswa dalam kelompok pembelajaran berbasis proyek eksperimental dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini masuk akal karena pendekatan pembelajaran tersebut mendorong partisipasi siswa di kelas dengan meminta mereka mengerjakan proyek yang sebenarnya. Mereka menerima pelatihan tentang cara berpikir kritis, kreatif, dan kooperatif saat merencanakan, melaksanakan, dan menilai proyek. Hasilnya, informasi tidak hanya diperoleh secara pasif tetapi juga dibangun secara aktif oleh siswa di bawah arahan guru.

Pendekatan Project Based Learning (PjBL) dalam pendidikan dimulai dengan penyelidikan yang dipikirkan dengan matang. Setelah itu, kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima atau enam orang. Peneliti berkolaborasi dengan siswa untuk mengembangkan garis waktu pelaksanaan proyek setelah menugaskannya. Peneliti mengawasi dan membimbing tim proyek selama bekerja. Setiap kelompok menyampaikan hasil kerja mereka kepada kelas setelah tugas selesai. Sebagai penutup, peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Beragam aktivitas yang dilakukan dalam kelas eksperimen ini tidak hanya membuat peserta didik lebih antusias, tetapi juga mencegah kebosanan selama proses belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SMP Negeri 3 Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini. Meskipun masih jauh dari kata sempurna, penelitian ilmiah ini terbuka untuk saran perbaikan dan kritik dari berbagai pihak.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Semoga penelitian ilmiah ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan menjadi amal jariyah bagi penulis.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mendukung simpulan bahwa di UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar, terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPS siswa pada pokok bahasan "uang dan lembaga keuangan" antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan model pembelajaran Inquiry. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada pokok bahasan "uang dan lembaga keuangan", model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) lebih baik daripada metodologi pembelajaran Inquiry.

Saran

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan menggunakan media yang lebih imajinatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Grant, M. M. (2002). Getting a grip on project-based learning: Theory, cases and recommendations. *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 5(1).
- Hasan, R. (2018). Perbedaan kemampuan kognitif peserta didik dengan penerapan pendekatan saintifik dan problem based learning di Madra. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 6(1).
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-model pembelajaran matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kencana, P. C., & Rifa'i. (2022). Perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran project based learning (PjBL) dan inkuiri di SMAN 5 Bengkulu Selatan. *Science Education*, 238-239.
- Nawalinsi, & Muhsinatun, S. M. (2016). Keefektifan pendekatan scientific dengan metode PjBL, PBL, inquiry dan discovery learning dalam pembelajaran geografi. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 13(2).
- Rusman. (2016). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian (kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Zainal, Z., & Maryam, S. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe example non example untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas II SDN 79 Parepare. *Journal of Mathematics Education and Science*, 5(2), 2.